

Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas VIIIIB SMP Negeri 3 Sindue dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok

ISMAL

Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan IPS

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PKn Di Kelas VIIIIB SMP Negeri 3 Sindue dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok, Skripsi Program Studi PPKn, Jurusan P.IPS FKIP Universitas Tadulako. Pembimbing I Abduh H. Harun Pembimbing II Dwi Septiwiharti.

Permasalahan utama dalam penelitian ini mengkaji tentang (1) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Di SMP Negeri 3 Sindue. (2) Apakah melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Sindue, Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Meningkatkan Keaktifan siswa dalam Pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Sindue dengan menerapkan model pembelajaran tipe investigasi kelompok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi (4) refleksi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru mata pelajaran PKn sebagai pelaksanaan tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi (2) wawancara (3) catatan lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi validasi data dan analisis data kualitatif, validasi data terdiri dari empat tahapan (1) Triangulasi, (2) member check, (3) Audit Trail, (4) Expert opinion, selanjutnya untuk analisis data kualitatif menggunakan model Miller dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 3 Sindue, sudah aktif. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas guru PKn dalam mengorganisasikan siswa secara heterogen membentuk siswa dalam kelompok serta membimbing dalam pembelajaran investigasi kelompok. Berdasarkan lembar observasi diperoleh presentase siklus I 68% aktifitas guru dan siklus II 81% aktifitas guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, selanjutnya dengan penerapan model investigasi kelompok, keaktifan siswa dimana antusias siswa dalam

mengikuti pelajaran PKn begitu besar, baik secara individu maupun kelompok seperti tugas yang diberikan contoh mengerjakan LKS, serta aktif bertanya, aktif mengemukakan pendapat, dan memberi kritikan, dari lembar observasi persentase aktifitas siswa siklus I 63% dan siklus II 78%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam pembelajaran PKn di kelas VIII B di SMP Negeri 3 Sindue dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci : Pembelajaran Investigasi Kelompok, Keaktifan Siswa, Pembelajaran PKn.

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas melibatkan dan menuntut siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Para siswa dituntut untuk mendengar, memperhatikan dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa aktif, kreatif dan kritis dalam menerima pelajaran, begitu juga sebaliknya guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, guru harus memberi kesempatan belajar bagi siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Siswa yang aktif dalam belajar akan mendapatkan prestasi yang baik dibanding siswa yang kurang aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas VIII B SMP Negeri 3 Sindue bahwa sebagian besar siswa kelas VIII B kurang aktif di kelas yang ditunjukkan oleh beberapa hal yaitu siswa kurang berani mengemukakan pendapat, kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, kurang aktif dalam memberikan kritikan dan saran, serta kurang cernat dalam memanfaatkan LKS. Secara umum pembelajaran di sekolah masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah sehingga aktifitas belajar terkadang hanya monoton, siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga siswa tidak aktif.

## **II. METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga keaktifan siswa menjadi meningkat” (Wardani dkk, 2006:4).

Penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus tetapi peneliti tidak terfokus pada dua siklus tergantung dari target yang diinginkan untuk mendapatkan hasil

yang baik apabila belum mendapatkan hasil yang di harapkan peneliti akan lanjut ke siklus selanjutnya demi mendapatkan hasil yang diinginkan dengan melalui metode investigasi kelompok. Adapun komponen langkah-langkah penelitian meliputi pertama pra tindakan, kedua pelaksanaan tindakan, ketiga observasi, dan keempat refleksi.

---

2.Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wardani dkk, 2006:412).*Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Universitas jakarta.

### **III. HASIL**

#### **A. Hasil Penelitian**

Tindakan siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas materi yang sudah ditentukan oleh guru pada setiap kelompoknya oleh guru mata pelajaran PKn, Pertemuan kedua Pada siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Hal ini dilakukan karena siklus II pertemuan pertama belum mencapai target yang diinginkan nanti setela siklus II pertemuan kedua telah ada kemajuan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

##### **1. Pratindakan**

Hasil observasi awal tentang metode yang digunakan oleh guru PKn, peneliti melihat bahwa gurulah yang aktif, sementara siswa terlihat acuh terhadap penjelasan dari guru, siswa tidak aktif bertanya dan takut salah dan merasa malu untuk bertanya. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Dari keterangan di atas dapat memberikan gambaran terhadap peneliti bahwa betapa rendanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran PKn. Kemudian metode mengajar guru yang masih bersifat ceramah dan mendominasi siswa, seolah siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain metode ceramah guru belum pernah menerapkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan diskusi siswa, kemampuan siswa untuk berani bertanya, mengemukakan pendapat/ide dan kemampuan siswa menyampaikan kritikan dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dibahas oleh peneliti bersama guru mata pelajaran PKn, agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut untuk dianalisis dan direfleksi.

---

##### **2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I**

###### **A. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama**

Kegiatan perencanaan tindakan yang dilaksanakan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat langkah-langkah tipe investigasi kelompok
2. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi untuk mengetahui keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok

#### 1. Pelaksanaan tindakan Siklus I

Proses pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dimana siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok.

Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

##### a) Pendahuluan

Guru melakukan apersepsi, membuka pelajaran dengan memimpin doa, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya kemudian memberikan penguatan kepada siswa. Memberikan informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok serta topik yang akan dipelajari dalam proses diskusi, setelah itu guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok sebagaimana yang telah dipersiapkan sebelumnya.

##### b) Kegiatan inti

Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 7 orang secara heterogen. Guru mengintruksikan agar siswa duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing yang sudah dibentuk.

##### c) Penutup

Siswa membuat hasil kesimpulan persentase dengan bimbingan dari guru serta guru memberi penguatan tentang materi yang dibahas kemudian siswa mengumpulkan LKS.

#### 2). Observasi

Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa di kelas VIIIB yang dilaksanakan pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai observator atau sebagai pengamat terhadap aktivitas guru PKn (Rajman,S.Pd) dan aktivitas siswa. Hasil analisis lembar observasi guru diperoleh jumlah skor perolehan mencapai 34 dengan jumlah skor maksimal 60 sehingga persentase nilai rata-rata sebesar 56% dan berada pada kategori baik.

#### 3). Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegagalan siswa tampak dengan jelas terlihat ketika pada proses pembelajaran dimana siswa belum mampu memanfaatkan waktu dengan baik

sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk setiap tahapan, maka guru memberikan perpanjangan waktu. Tujuannya agar siswa tidak merasa terbatas dengan waktu. Peneliti mencermati penyebab kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas saat proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa belum mampu memberikan penjelasan tentang laporan yang dibuat oleh kelompoknya
- b) Masi ada siswa yang suka mengganggu teman sekelompoknya dalam proses diskusi
- c) Seiring permasalahan dan kegagalan diatas ditemukan, maka peneliti mencoba memberi solusi penyelesaian masalah yaitu dengan cara mengarahkan atau membimbing siswa kembali kepada langkah-langkah kerja kelompok pada model pembelajaran invetigasi kelompok, sehingga pertemuan II sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

## B. Siklus I pertemuan kedua

### 1). Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan yang dilaksanakan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat langkah-langkah tipe investigasi kelompok
2. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui tipe investigasi kelompok

### 2). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II peneliti lakukan pada hari Rabu, 30 januari 2013. Peneliti bersama guru mata pelajaran mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk melanjutkan siklus II.

- a. Peneliti bersama guru menyiapkan RPP sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berdasarkan kondisi lingkungan pendidikan ditempat peneliti yaitu SMP Negeri 3 Sindue.
- b. Menyiapkan materi Nilai-nilai pancasila dan menyiapkan LKS untuk diskusi yang akan dibagikan kepada kelompok
- c. Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa untuk mengetahui keaktifan diskusi siswa melalui model pembelajaran tipe investigasi kelompok yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah kooperatif investigasi kelompok.
- d. Menyiapkan lembar pertanyaan untuk guru dan siswa.

e. Membuat catatan lapangan untuk guru dan siswa guna melengkapi hal-hal yang kurang pada lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

a. Pendahuluan

Siswa diarahkan untuk memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik saat proses pembelajaran, mulai dari kesiapan siswa untuk belajar sampai pada penyampaian kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru membagi siswa secara heterogen tanpa membedakan kemampuan, suku, ras, agama, jenis kelamin dan kemampuan siswa. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran tipe investigasi kelompok kemudian guru menjelaskan kembali tentang tugas dan tanggung jawab dari kelompoknya masing-masing.

b. Kegiatan inti

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Setiap kelompok diberikan LKS untuk dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompoknya. Setelah itu siswa secara bersama-sama memecahkan berbagai masalah yang dibahas dalam LKS, contoh setiap siswa aktif dalam mencari bahan untuk dipersiapkan diskusi sesuai dengan materi Nilai-nilai pancasila, pada tahap ini siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan tugas karena mereka mengerjakan saling mempercayai dan ketergantungan positif antarteman dalam kelompoknya tersebut. Terlihat sudah siswa lebih paham dengan tanggung jawabnya dalam kelompoknya masing-masing melalui model investigasi kelompok.

2. Setiap kelompok menyatuhkan atau menggabungkan hasil yang diperoleh dari setiap siswa dan dijadikan laporan yang siap untuk dipresentasikan. Pada tahap persentase kemampuan mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan memberikan kritikan terhadap kelompok lain sudah terbentuk walau tidak semua siswa berpartisipasi aktif namun sudah meningkat dari pada siklus I. Tanpa rasa ragu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

c. Kegiatan penutup

Proses pembelajaran ditutup dengan diskusi kelas untuk membuat rangkuman pelajaran. Siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3). Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

1. Pada saat diskusi kelompok berlangsung, semua anggota kelompok mulai bekerjasama dan saling bertukar pikiran sehingga siswa terlihat lebih aktif dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

2. Mulai muncul keberanian siswa untuk bertanya pada saat siswa kurang memahami materi sehingga hasil yang diperoleh mulai meningkat.

3. setiap kelompok mampu mempertanggung jawab laporan hasil kelompoknya.

#### B. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Seluruh perangkat pembelajaran disusun sesuai tindakan yang dilakukan adapun rencana tindakan yang dilakukan adalah:

- a) Guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dilakukan sesuai dengan proses pembelajaran
- b) Bersama-sama guru menyiapkan RPP sesuai dengan model pembelajaran tipe investigasi kelompok.
- c) Menyiapkan materi yang akan dilakukan untuk proses diskusi siswa pada setiap kelompok dalam pembelajaran.
- d) Menyiapkan sumber belajar seperti buku pendidikan kewarganegaraan untuk SMP dan LKS untuk digunakan dalam proses diskusi.
- e) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa untuk mengetahui keaktifan siswa melalui model pembelajaran tipe investigasi kelompok yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah kooperatif investigasi kelompok.

Berdasarkan catatan lapangan siklus I, dimana kegagalan siswa tampak dengan jelas terlihat ketika pada proses pembelajaran dimana siswa belum mampu memanfaatkan waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk tiap tahapan dan masih nampak siswa yang kebingungan dalam menerima pelajaran melalui model pembelajaran tipe investigasi kelompok serta siswa yang belum mampu saling membelajarkan antar sesama teman dalam kelompoknya, maka tindakan yang peneliti lakukan dalam perencanaan siklus II adalah:

- a. Memberi arahan kepada siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dengan cara memberi semangat dan memberi bonus nilai pada siswa yang dapat menyelesaikan LKS tepat waktu.
- b. Memberi informasi tentang langkah-langkah model pembelajaran tipe investigasi kelompok, dan mampu bertanggung jawab dalam kelompoknya masing-masing.
- c. Menekankan siswa agar kompak dalam mengerjakan LKS.

#### 2) Pelaksanaan tindakan siklus II

- a. Pendahuluan

Guru menjelaskan tentang model pembelajaran tipe investigasi kelompok kemudian guru menjelaskan kembali tentang tugas dan tanggung jawab dari kelompoknya masing-masing.

b. Kegiatan inti

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Setiap kelompok diberikan LKS untuk dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompoknya. Setelah itu siswa secara bersama-sama memecahkan berbagai masalah yang dibahas dalam LKS.

2. Setiap kelompok menyatukan atau menggabungkan hasil yang diperoleh dari setiap siswa dan dijadikan laporan yang siap untuk dipresentasikan. Pada tahap persentase kemampuan mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan memberikan kritikan terhadap kelompok lain sudah terbentuk walau tidak semua siswa berpartisipasi aktif namun sudah meningkat dari pada siklus I.

c. Kegiatan penutup

Proses pembelajaran ditutup dengan diskusi kelas untuk membuat rangkuman pelajaran. Siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

4) Refleksi

Sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II juga dilakukan diskusi yang mendalam terhadap deskripsi data yang dipaparkan. Dimana pada lembar observasi aktifitas siswa terjadi perubahan keaktifan yang cukup berarti. Pada siklus I siswa belum berani dan masih ragu untuk menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Namun pada siklus II nampak jelas dari hasil penelitian bahwa keraguan ataupun rasa takut sudah berkurang.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok**

Model kooperatif tipe investigasi kelompok menjadi salah satu alat atau pilihan untuk menyelesaikan masalah karena merupakan model pembelajaran siswa aktif, dimana peran guru hanya mengarahkan, mengontrol dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, melalui proses pembelajaran di sekolah guru diharapkan mampu menghasilkan siswa yang mempunyai potensi akademik yang tinggi untuk menjadi harapan dan pendukung nilai-nilai masyarakat.

a. Menyampaikan indikator harus lebih jelas dan dapat dipahami oleh siswa agar siswa lebih muda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa.

- c. Membagi kelompok benar-benar secara heterogen agar proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan siswa akan aktif dalam setiap kelompoknya.
- d. Pada tahap ini model pembelajaran investigasi kelompok, harus lebih menekankan siswa mandiri dalam mencari bahan pembelajaran agar siswa aktif dengan sendirinya.
- e. Menjelaskan tanggung jawab dalam kelompoknya masing-masing agar siswa tidak saling mengharapkan teman sekelompok untuk mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua masing-masing 56% dan 68%, selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua masing-masing 73% dan 81%, dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok oleh guru dapat meningkatkan keaktifan diskusi siswa dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Sindue.

## 2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PKn

Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok ini merupakan model yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

### A. Tingkat keaktifan siswa

#### **Siklus I**

Berdasarkan data hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan pertama jumlah skor 34 dan pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh 38 dari 14 kriteria penilaian aktifitas siswa, jumlah skor maksimal 60. Karena berdasarkan interval kriteria taraf keberhasilan maksimal yaitu aktifitas siswa di kategorikan sangat baik ketika berada pada persentase:  $76\% < NR < 100\%$  kriteria baik ketika berada pada persentase:  $51\% < NR < 75\%$ , cukup  $26\% < NR < 50\%$ , kurang  $0\% < NR < 25\%$ . Jadi interval (jumlah skor maksimal) yang tepat digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa adalah 60 ketika akan melihat persentase dari lembar observasi siswa dengan menggunakan rumus PNR ( Persentase Nilai Rata-rata ).

Berdasarkan hal tersebut hasil pengolahan data diperoleh persentase pada pertemuan pertama 56% dan pertemuan kedua 63% jika melihat kriteria keberhasilan tindakan pada siklus I maka aktifitas siswa dalam kategori baik.

#### **Siklus II**

Berdasarkan hasil laporan aktifitas siswa dalam penerapan model pembelajaran tipe investigasi kelompok telah meningkatkan keaktifan dalam berdiskusi siswa. Hal tersebut diperjelas pada hasil penelitian bahwa pertemuan pertama siklus II jumlah skor 40 selanjutnya pertemuan kedua diperoleh skor 47 dari jumlah skor maksimal 60. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh nilai rata-rata (PNR) pada pertemuan pertama mencapai 66% dan pertemuan kedua 78% hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas siswa yang sangat signifikan. Sehingga, apabila melihat kriteria keberhasilan tindakan pada siklus II ini, aktifitas siswa berada dalam kategori sangat baik pada pertemuan kedua.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas VIII B SMP Negeri 3 Sindue. Untuk membuktikan hal tersebut dapat dilihat melalui hasil observasi aktifitas guru pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori baik 56% - 68%, meski beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Sampai pada siklus II pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori sangat baik 73% - 81%, dan aspek yang perlu ditingkatkan pada siklus I tersebut telah berhasil dilaksanakan oleh guru.
2. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn di kelas VIII B SMP Negeri 3 Sindue. Hal ini ditunjukkan melalui aktifitas siswa pada setiap kelompok yang ditentukan oleh guru dan begitu sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompok.

Hasil kesimpulan di atas peneliti dapat memberi penilaian bahwa penerapan model pembelajaran investigasi kelompok sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Sindue, guna meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn

### **Saran- saran**

Dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah, maka dapat disampaikan saran-saran antara lain:

1. Pembelajaran pada umumnya memprioritaskan guru sebagai pihak yang memanejemen pelaksanaannya, oleh karena itu guru diharapkan dapat lebih bisa menyusun RPP dengan melihat karakter siswanya dan melihat kompetensi yang akan dicapai. Lebih

spesifik pada kompetensi yang mengacu kepada aktifitas siswa diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok.

2. Untuk melihat dan meningkatkan keaktifan siswa, guru diharapkan dapat menggunakan model investigasi kelompok karena model membawa siswa untuk mandiri dalam mencari bahan materi yang akan di bahas dalam proses pembelajaran.

3. Guru selalu memberi penguatan pada siswa agar siswa terdorong lebih giat belajara dan selalu memberi tantangan pada siswa agar dapat menantang daya cipta yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Azizah. 2007. *Keaktifan Penggunaan Model Pembelajaran* . Semarang: UNES

Dakar R. W. 1998. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Etin Solihatin. 2005. *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta:bumi aksara

Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press

Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriadmadja, 2005:66).*Penelitian Tindakan Kelas*  
Jakarta : Rineka Cipta.